

Penyuluhan Pengetahuan Bahaya merokok pada Remaja di Desa Doda Kecamatan Kinovari Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah

Mutmainnah. HS^{1*}, Estelle Lilian Mua², Janice Sepang³, Nova Natalia Beba⁴, Denny Susanto⁵, Juliana Neng Ribka⁶, Sabarulin⁷, Jumain⁸, Meilin Anggreyni Madude⁹, Sri Purwiningsih¹⁰, I Gede Restawan¹¹, Anggri Alfira Yunita Assa¹²

^{1,8,10,12}Prodi S1.Administrasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya

^{2-7,9,11}Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya

Jln Bali No. 22B Palu, Jln Towua No.114 Palu

*Email Korespondensi: mutmainnah.flo@gmail.com

Abstract

Adolescence according to WHO is the phase between childhood and adulthood in the age range between 10 to 19 years. The world's youth age group is 1.2 billion or 18% of the world's population. Cigarettes and tobacco products consumed by humans are generally are plant leaves (Nicotina, tabacum, nicotina rustica, and other species) that are burned, smoked, inhaled or chewed. There is 2550, a chemical in processed tobacco leaves. Some chemicals quickly cause health problems, lung damage, and weakening of stamina, if burnt cigarette smoke contains about 4000 chemicals, 43 of which are toxic such as nicotine such as nicotine (pesticide), CO (toxic gas), tar. The high prevalence of smokers in Indonesia will increase the risk of these diseases which threaten not only active smokers but also smokers. In active smokers, the danger threatens all organs of the body with impaired function to cancer such as those of the heart and blood vessels (coronary heart disease and blood vessels), respiratory tract (COPD, asthma and nasopharyngeal cancer), and disorders of the reproductive system and pregnancy (disability fetuses, miscarriages, pelvic infections and cancer in the organs of passive smoking adults and children). Users of tobacco products are decreasing, the number of teenagers aged 13-15 who smoke cigarettes has increased in 2014 (18.3%), 2019 (18.8%). The method used is face-to-face through counseling and using questionnaires, the application of education in the health sector. The results of health education activities through this training are that there is an increase in knowledge about the dangers of smoking by 70% and 70% of adolescents wish to stop smoking

Keywords: *counseling, health education, the dangers of smoking*

Abstrak

Remaja menurut WHO merukan fase antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam rentang usia antara 10 hingga 19 tahun, terdapat Jumlah kelompok usia remaja dunia berjumlah berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk di dunia. Rokok dan produk tembakau yang dikonsumsi manusia umumnya merupakan daun tanaman (Nicotina, tabacum, nicotina rustica, dan spesies lainnya) yang dibakar, dihisap, dihirup atau dikunyah. Terdapat 2550, bahan kimia dalam daun tembakau olahan. Beberapa bahan kimia cepat menimbulkan gangguan kesehatan, kerusakan paru, dan melemahnya stamina, bila dibakar asap rokok mengandung sekitar 4000 zat kimia, 43 diantaranya beracun seperti nikotin seperti nikotin (pestisida), CO (gas beracun), tar. Prevalensi perokok yang tinggi di Indonesia akan meningkatkan resiko penyakit-penyakit tersebut yang mengancam tidak hanya perokok aktif tetap juga perokok pasif. Pada perokok aktif, bahaya mengancam segenap organ tubuh dengan gangguan fungsi hingga kanker seperti pada jantung dan pembuluh darah (penyakit jantung koroner dan pembuluh darah), saluran pernafasan (PPOK, asma dan kanker nasofaring), dan gangguan system reproduksi dan kehamilan (kecacatan janin, keguguran, infeksi panggul dan

kanker pada organ-organ tubuh perokok pasif dewasa dan anak).Pengguna produk tembakau berkurang ,jumlah remaja usia 13-15 yang menghisap rokok meningkat Tahun 2014(18,3%),2019(18,8%..hasil yang didapatkan setelah dilakukan penyuluhan baik .

Kata Kunci : bahaya merokok, pengetahuan, remaja

PENDAHULUAN

Jumlah remaja saat ini merupakan populasi terbesar didunia menurut WHO Pada Tahun 2014 kelompok remaja diperkirakan berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia.pendataan penduduk yang dilakukan . WHO memperkirakan pada tahun 2030 angka kematian akibat rokok akan mencapai 10 juta pertahunnya dengan 70% terjadi di Negara –negara berkembang Produksi rokok.¹ Pemerintah dalam upaya penurunan jumlah perokok pada remaja menargetkan prevalensi merokok remaja turun dari 9,1% menjadi 8,7 % pada tahun 2024 sesuai dengan RPJMN 2020-2024. Menurut Undang-Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009 Pasal 114 menyatakan bahwa setiap orang yang memproduksi atau memasukkan rokok ke wilayah Indonesia wajib mencantumkan peringatan kesehatan.

Pasal 115 pemerintah wajib menetapkan kawasan tanpa rokok di wilayahnya, kawasan tanpa rokok antara lain, yaitu fasilitas pelayanan kesehatan , tempat proses belajar mengajar ,tempat anak bermain , tempat ibadah ,angkutan umum ,tempat kerja dan tempat lain yang ditetapkan. Remaja sangat membutuhkan pengetahuan yang merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek ². Rokok dapat mengakibatkan penyakit kanker, penyakit jantung ,impotensi,penyakit darah,emfisema,bronchitis kronik, dan gangguan kehamilan, rokok juga merupakan penyebab kematian tertinggi di dunia. Prevalensi perokok di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ketahun . Disamping itu masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku merokok.

Pemahaman tentang bahaya merokok sudah relatif tinggi meskipun perilaku masih tinggi. Kesehatan Faktor risiko perilaku merokok berdasarkan Teori *Precede and Proceed* yaitu factor perilaku (*behavior causes*) dan factor diluar perilaku (*non behavior causes*) Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau berbentuk dari 3 faktor .Pertama ,factor predisposisi (*predisposing factor*) mencakup pengetahuan, sikap ,kepercayaan,norma social,dan unsur lain.Kedua, factor pendukung (*enabling factor*) mencakup umur,status social ekonomi,pendidikan dan sumber daya manusia, Faktor pendorong (*reinforcing factor*) mencakup factor yang memperkuat perubahan perilaku seseorang yang dikarenakan adanya sikap perilaku seseorang yang dikarenakan adanya sikap dari tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas kesehatan, keluarga,dan teman-teman (Notoatmodjo, 2010) Selain dampak kesehatan, asap rokok orang lain (perokok pasif) juga akan berdampak terhadap ekonomi individu, keluarga, dan masyarakat,akibat hilangnya pendapatan karena sakit dan tidak dapat bekerja,pengeluaran biaya untuk obat dan biaya perawatan, serta kehilangan pendapatan karena kematian dini pencari nafkah keluarga.

Upaya berhenti merokok dengan cara berhenti merokok dengan mengikuti jejak orang –orang yang telah berhenti merokok ,tapi banyak perokok dengan mudahnya menjadi seorang bukan perokok oleh karena mempunyai keinginan yang kuat untuk berhenti merokok ,berusaha berhenti sama sekali, tidak dengan cara mengurangi sedikit demi sedikit, menghindari situasi yang merangsang timbulnya keinginan untuk mencoba dan memulai kembali merokok, menyadari timbulnya keinginan merokok disaat tertentu, mempunyai keyakinan dapat berhenti karena didasarkan suatu alasan yang kuat, segera menentukan waktu mulai berhenti merokok, berusaha berhenti sama sekali, tidak dengan cara

mengurangi sedikit demi sedikit, menghindari situasi yang merangsang timbulnya keinginan untuk mencoba dan memulai kembali merokok, menyadari timbulnya keinginan merokok disaat tertentu merupakan hal yang wajar dan keinginan tersebut lama kelamaan akan hilang dengan sendirinya, tidak pernah berhenti berusaha dan selalu mencoba, menasehati seorang perokok untuk berhenti merokok ketika/saat sakit.³

Kurangnya pengetahuan remaja terkait dampak bahaya merokok mengakibatkan timbulnya berbagai macam penyakit yang diakibatkan. Rendahnya pengetahuan tentang bahaya merokok akan berhububungan negatif dengan cara pelaksanaan manajemen diri. Adanya memberdayakan individu, kelompok dan masyarakat Indonesia untuk memelihara dan meningkatkan dan melindungi kesehatannya dari penyakit akibat rokok. Para pengambil keputusan diberbagai tingkatan yang peduli tentang pentingnya promosi tidak merokok.⁴

Di desa Doda boleh dikatakan tidak pernah dilaksanakan penyuluhan atau edukasi terkait bahaya rokok pada remaja. Kegiatan penyuluhan berkaitan dengan kesehatan remaja masih sangat terbatas sesuai program yang ada. Maka untuk menambah wawasan, pengetahuan remaja tentang bahaya merokok perlu dilakukannya penyuluhan yang baik kepada remaja tentang bahaya merokok pada usia remaja

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 minggu pada bulan November 2023 di Desa Doda Kecamatan Kinovari Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Tujuan dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatnya pengetahuan bahaya merokok pada remaja. Adapun rencana pelaksanaan kegiatan menilai pengetahuan dengan melakukan pretest dan posttest tentang dampak atau bahaya merokok pada remaja. Rencana kegiatan pelaksanaan dilakukan edukasi menggunakan metode ceramah, diskusi,tanya jawab dan menggunakan leafleat yang berisi tentang materi bahaya merokok: pengertian rokok, jenis rokok dan bahaya yang timbulkan apabila merokok, kemudian merumuskan hasil dari pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penyuluhan tentang bahaya merokok pada remaja di Gereja desa Doda dari 85 peserta remaja yang mengikuti menggunakan leaflet dan hasilnya adalah:

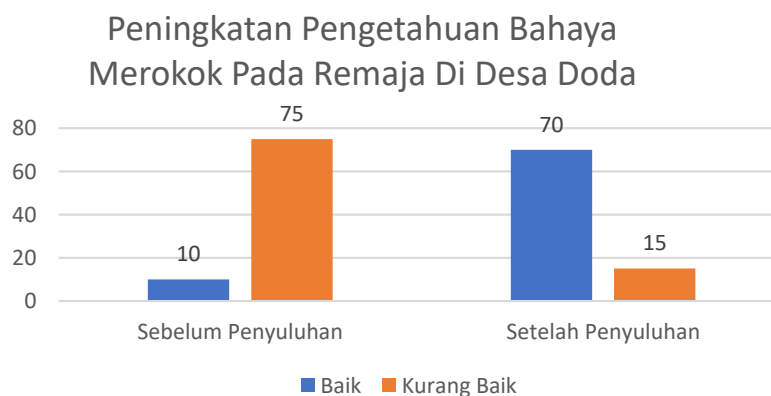


Diagram 1. Peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok

Penerimaan informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan.⁵ Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan diharapkan peserta mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari bahkan mengajarkan ke teman temennya sehingga semakin banyak remaja putri yang memahami dan mengetahui tentang pengertian meroko, jenis-jenis rokok, bahaya rokok dan pencegahan rokok.

Sesuai dengan hasil penelitian yang mengatakan pemberian informasi dapat meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki merupakan pemicu awal terjadinya perubahan perilaku merokok salah satunya perilaku sehat dipengaruhi oleh pengetahuan, motivasi, serta pendidikan yang diberikan di rumah atau lingkungan, maupun sekolah sangat berperan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.⁶

Salah satu pengetahuan yang harus dimiliki remaja putri yaitu pengetahuan tentang bahaya rokok. Sehingga dengan pengetahuan remaja dapat mencegah terjadinya perokok aktif pada kalangan remaja yang akan meningkat⁷. Salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan dengan memberikan *health education*. Hal ini menunjukkan tingkat Pendidikan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki termasuk pengetahuan mengenai bahaya merokok serta pencegahan merokok.⁸

Tingkat pendidikan yang tinggi mempengaruhi perilaku kesehatan dalam perilaku merokok. Selain itu, peningkatan pengetahuan diperoleh karena informasi yang diberikan melalui kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan demonstrasi yang didukung dengan media lembar balik dan leaflet.⁹ Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang maksimal karena setiap metode dan media memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan penggabungan berbagai metode pendidikan kesehatan dilakukan untuk memberikan paparan informasi kepada peserta didik, karena setiap metode pendidikan kesehatan memiliki kelebihan dan kekurangan. Dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok pada remaja¹⁰



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan



Gambar 2. Kegiatan Pretes dan Postest

KESIMPULAN

Sebelum dilakukan penyuluhan tentang bahaya merokok didapatkan pengetahuan remaja 10 (11,76%) Baik dan setelah dilakukan penyuluhan didapatkan peningkatan pengetahuan 70 (82,35) Baik

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) STIKes Bala Keselamatan yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada pengurus gereja Bala Keselamatan yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan menyediakan tempat sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, kami ucapkan terimakasih kepada remaja putra dan putri yang sudah meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan dengan antusias sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

1. RI, K. K. Temuan Survei GATS: Perokok Dewasa Di Indonesia Naik 10 Tahun Terakhir. (2022).
2. Notoadmodjo. *Penegendalian Tembakau*. (Salemba Medika, 2018).
3. S.E.D, J. & Anggraini. Sikap Sebagai determinan Penting dari Niat berhenti merokok pada siswa. *Pros. 5 th Indones. Conf. Tobacco Control or Heal. Uniting Indones. Tobacco* (2018).
4. Suarjana, Duana, Mulyawan, Artawan & Kurniasari. Efektivitas Peringatan Kesehatan bergambar pada rokok terhadap perilaku merokok di bali. *3 th Indones. Conf. Tob. Control Or Helath*. (2016).
5. Budiman & Riyanto. *Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. (Salemba Medika, 2014).
6. Rochayati, A S., & Hidayat, E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja. *J. Keperawatan Soedirman* **10**, 1–11 (2015).
7. Jatmika, Kuntoro, M. M. & Martini. *Evaluasi Rumah Bebas Asap Rokok*. (Universitas Ahmad Dahlan, 2018).
8. S, C. Pengetahuan Tentang Rokok, Pusat Kendali Kesehatan Eksternal Dan Perilaku Merokok. *Sos. Humuniora* **16**, 94–56 (2012).
9. Rusmilawaty. Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Tentang Bahaya Rokok Terhadap Perubahan Sikap Perokok Aktif. *J. Vokasi Kesehat*. **2**, 113–8 (2016).
10. Alamsyah. Derteminan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Endurance* **2**, 25–30 (2017).